

## **Pemberdayaan Perempuan Sebagai Poros Utama Pembangunan Berkelanjutan: Membangun Kesetaraan, Kesejahteraan, Dan Keseimbangan Lingkungan**

**Juwita Pratiwi Lukman**

Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

Juwitalukman96@gmail.com

### **Informasi Artikel**

E-ISSN : 3026-6874  
Vol: 2 No: 8 Agustus 2024  
Halaman : 88-97

### **Abstract**

*Development aims to improve the quality of the community and the region. One of the things that supports sustainable development is to involve women in various matters. Women's empowerment has a positive impact on development by providing opportunities for women to participate in work without comparing them with men. This research uses a literature study through several sources of books, scientific articles and relevant journals with the aim of presenting an overview of women's empowerment as the main axis of sustainable development by involving indicators of building equality, welfare and environmental balance. The results show that women's empowerment proves that women and men have equal opportunities in terms of education and employment as well as women's involvement in politics to make decisions. In addition, women in family welfare are very important because they provide education to children as the nation's successor and also a role model as a strong figure. In environmental management, women have great potential in order to create environmental conservation to create environmental quality.*

### **Keywords:**

Empowerment  
Women  
Sustainable Development

### **Abstrak**

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan wilayahnya. Salah satu hal yang mendukung berjalannya pembangunan yang berkelanjutan adalah dengan melibatkan perempuan dalam berbagai hal. Pemberdayaan perempuan memberikan dampak positif bagi pembangunan melalui memberikan kesempatan kepada perempuan untuk ikut serta dalam bekerja tanpa membandingkannya dengan laki-laki. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan melalui beberapa sumber buku, artikel ilmiah dan jurnal yang relevan dengan tujuan untuk menyajikan gambaran mengenai pemberdayaan perempuan sebagai poros utama pembangunan berkelanjutan dengan melibatkan indikator membangun kesetaraan, kesejahteraan dan keseimbangan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan perempuan membuktikan bahwa perempuan dan laki-laki dalam memiliki kesempatan yang sama dari segi pendidikan dan pekerjaan serta keterlibatan perempuan dalam politik untuk mengambil keputusan. Selain itu, perempuan dalam kesejahteraan keluarga sangat penting karena memberikan pendidikan kepada anak sebagai penerus bangsa dan juga panutan seorang sebagai sosok yang kuat. Dalam pengelolaan lingkungan perempuan memiliki potensi yang besar agar terciptanya pelestarian lingkungan guna menciptakan kualitas lingkungan hidup.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Perempuan, Pembangunan Berkelanjutan.

### **PENDAHULUAN**

Inti pembangunan adalah meningkatkan keberadaan masyarakat, tujuan yang dicapai melalui upaya kolaboratif dan kooperatif. Pembangunan adalah konteks dimana kebijakan terlaksana. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembangunan harus dilaksanakan melalui berbagai program pembangunan yang dapat mengedukasi masyarakat secara efektif secara perlahan dan tenang. Masyarakat umum perlu memahami bahasa-bahasa zaman lampau agar dapat melaksanakan pembangunan dengan lebih efektif.

Menurut Bryan dan White (1987), desain yang "berpusat pada manusia" adalah sebuah proses yang meningkatkan kapasitas manusia untuk menentukan kebutuhan dan tenggat waktu. Hal ini juga berarti bahwa anggota masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan proses desain. Dalam hal

ini, pembangunan yang “berpusat pada masyarakat” lebih diselaraskan dengan kualitas manusia sebagai berikut: (1) kapabilitas, yang mengukur kemampuan masyarakat ideal untuk membangun baik secara individu maupun kolektif. (2) Pemerataan adalah keseimbangan antara manfaat, kesetaraan, dan keterpaduan dengan hasil proyek konstruksi. (3) Pemberdayaan, memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk terus menjalani kehidupan yang bermartabat dan mandiri. (4) Keberlanjutan: Menyediakan sarana untuk membangun kehidupan yang berkelanjutan dan tahan lama. (5) Ketergantungan, yaitu mengurangi ketergantungan seseorang terhadap orang lain dan membentuk hubungan yang pada akhirnya menguntungkan dan pada akhirnya merugikan (Sadjuri, 2014).

Konsep konstruksi berkelanjutan diidentifikasi sebagai pendekatan optimal dan strategis terhadap infrastruktur yang tertinggal. Pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembangunan yang bertujuan untuk menaikkan kualitas hidup baik saat ini maupun di masa depan. Dalam pelaksanaannya, pembangunan berkelanjutan senantiasa berlandaskan pada ekonomi, social dan lingkungan. Sehingga, setiap proyek pembangunan harus dilaksanakan dengan cara yang ekonomis, diterima oleh masyarakat umum, dan tidak mengganggu komunitas atau ekosistem lokal.

Konsep pembangunan berkelanjutan melibatkan proses pembangunan yang mengutamakan pemenuhan kebutuhan suatu wilayah saat ini dengan tetap memastikan bahwa kebutuhan generasi mendatang tidak terganggu. Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia adalah untuk mencapai hal-hal sebagai berikut: meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat secara umum yang saling menguntungkan; untuk lebih meningkatkan kehidupan sosial dan kualitas hidup masyarakat umum; membangun infrastruktur yang memperhatikan generasi mendatang; dan, yang terakhir, menerapkan kebijakan perundingan bersama yang memungkinkan peningkatan kualitas hidup masyarakat umum dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pemberdayaan merupakan salah satu langkah untuk menumbuhkan keberadaan individu, kelompok, komunitas, *society*, pemerintah, bangsa, dan negara terhadap suatu tahap yang menantang dalam memperbaiki hak asasi manusia yang ada dan dapat diterapkan di berbagai bidang kehidupan, termasuk politik, hukum, pendidikan, dan bidang terkait lainnya (Ruslan, 2010). Sebagai sarana untuk mendorong kohesi sosial, masyarakat umum tidak membedakan individu berdasarkan partisipasinya dalam berbagai domain; Diskriminasi gender paling sering dialami oleh perempuan dalam konteks politik dan ekonomi, atau dalam lingkungan yang lebih konservatif seperti di rumah.

Perempuan menjadi peran sentral dalam melakukan perubahan disuatu wilayah. Kehadiran perempuan menjadi bagian yang sangat menarik, sehingga perannya menjadi bagian yang harus dilibatkan dalam pemerintahan dan kehidupan social yang mendorong suatu wilayah tersebut dapat berkembang. Selain perempuan mempunyai potensi yang cukup besar dalam menjaga lingkungan hidup, banyak juga dari mereka yang sudah berkesimpulan bahwa perempuan mampu menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup yang muncul di lingkungan sekitar mereka (Dewi, 2017).

Pemberdayaan perempuan adalah proses mencapai kesetaraan melalui modifikasi struktur masyarakat. Kedudukan seorang perempuan hanya akan meningkat apabila ia mampu berdiri sendiri dan mempunyai kemampuan dalam menghadapi permasalahan kesehariannya. Melahirkan anak membawa banyak dampak positif bagi pembangunan suatu bangsa. Artinya, investasi bagi perempuan muda atau perempuan yang sudah menikah sangat diperlukan. Investasi perempuan dapat mempengaruhi aksesnya terhadap pendidikan dan berbagai peluang dukungan sebaya. Ketika perempuan memiliki hak lebih untuk bersekolah dan masuk perguruan tinggi, mereka dapat menjaga hubungan yang lebih baik dengan guru. Agar perekonomian negara tidak stagnan, tingkat partisipasi perempuan bisa meningkat (Ginting & Sihura, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah penduduk di Indonesia mencapai 275,7 juta jiwa pada awal tahun 2023 yang terdiri dari 139,3 juta jiwa adalah laki-laki dan 136,3 juta jiwa adalah perempuan. Populasi perempuan yang sangat besar memicu negara untuk berkontribusi kepada negara dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Peran perempuan dalam bidang konstruksi berpusat pada bagaimana perempuan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat untuk memanfaatkan hasil pekerjaannya dan bukan sebagai pembangun itu sendiri. Akibatnya, dalam proses pengambilan keputusan pemerintah, perempuan selalu terkena dampaknya, dan ketidaksetaraan yang dialami perempuan disebabkan oleh berbagai faktor sosial, politik, ekonomi, dan agama yang mempunyai tingkat dampak berbeda-beda terhadap kehidupan dan tubuh perempuan (Anon, 2002).

Strategi pemberdayaan perempuan diterapkan secara konservatif di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh salah satu program yang dibahas yaitu program ramah keluarga yang bertujuan untuk memberikan perhatian lebih kepada orang tua dan anggota keluarga agar dapat meminimalisir dampak negatif yang ada pada lingkungan keluarga dengan cara mendorong tumbuh kembangnya dari anak-anak. Oleh karena itu, perempuan dapat berpartisipasi dalam proyek pembangunan. Dalam proses membangkitkan pertumbuhan ekonomi keluarga, kakek dapat berperan serta dalam membangun masyarakat, lingkungan, serta sifat dan jiwa perusahaan (Haryono, 2003).

Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional 2023 bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan meningkat menjadi 54.42% dari 54.27% pada tahun 2022. Sedangkan TPAK laki-laki meningkat menjadi 83.98% dari capaian tahun lalu sebanyak 83.65% tahun 2022. Dilihat dari data tersebut bahwa partisipasi perempuan dalam bekerja masih tergolong rendah (Naurah, 2023).

Sektor primer menekankan pentingnya kontribusi perempuan terhadap pembangunan, khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, dan pencegahan kekerasan. Oleh karena itu, perencanaan strategis dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan ketidaksetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, serta untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs. Pertama, di bidang pendidikan. Pemerintah memberlakukan syarat belajar anak usia 12 tahun dan memberikan beasiswa kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu melalui Pendaftaran Indonesia Pintar dan Program Keluarga Harapan. Selain itu, program berorientasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan bagi ibu, anak, dan lansia. Hal ini juga melibatkan koreksi pola makan, mengintegrasikan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum sekolah, mendorong pendidikan dan dukungan keluarga, dan meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga. Di bidang ketenagakerjaan, pemerintah memprioritaskan memaksimalkan produktivitas pekerja, mendorong fleksibilitas di tempat kerja, beradaptasi dengan mekanisme pasar, meningkatkan peluang pelatihan dan pengembangan pekerja, dan mengoordinasikan penerapan kebijakan tenaga kerja yang netral gender. Di bidang kekerasan pencegahan. Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai definisi pelecehan seksual dan kekerasan seksual terhadap perempuan, memberikan perlindungan hukum dalam kasus kekerasan seksual terhadap perempuan, dan meningkatkan efektivitas advokasi hak-hak anak dan perempuan (Ginting & Sihura, 2020).

Keterlibatan perempuan dalam kelanjutan konstruksi disebabkan oleh kemampuan mereka untuk mengatur, berpartisipasi, mengakses, dan mendapatkan manfaat dari proses tersebut. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan pada khususnya dan kontribusi mereka kepada masyarakat dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Dalam proses pembangunan, ketekunan dan dedikasi merupakan hal yang sangat penting dan krusial dalam menentukan keberhasilan pembangunan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan penelitian ialah kesetaraan gender, kesejahteraan perempuan, dan keterlibatan perempuan dalam perlindungan lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana perempuan dapat terlibat dalam pembangunan berkelanjutan melalui tiga focus utama yang akan dibahas.

## **METODE**

Penelitian yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data kepustakaan atau penelitian yang objek penelitiannya diselidiki melalui beragam informasi perpustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, dan dokumen) merupakan penelitian semacam ini yang sering disebut dengan penelitian kepustakaan (library review). Menemukan berbagai teori, hukum, postulat, prinsip, atau konsep yang digunakan untuk analisis adalah tujuan utama penelitian perpustakaan. Analisis deskriptif merupakan bentuk penelitian yang digunakan; ini melibatkan pengelompokan data yang dikumpulkan secara teratur dan kemudian memberikan konteks dan makna sehingga pembaca dapat memahaminya sepenuhnya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk pengumpulan datanya. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari temuan-temuan penelitian peneliti terdahulu dan bukan berasal dari observasi langsung kutipan tersebut dibuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemberdayaan Bidang Kesetaraan Gender**

Gender merupakan konstruksi sosial yang dicirikan oleh ciri-ciri dan perilaku yang spesifik pada perempuan dan anak perempuan. Ciri-ciri dan perilaku yang dipengaruhi oleh perbedaan sikap, status, kedudukan, dan faktor lainnya merupakan akibat dari pembalikan kekuasaan antara pria dan wanita.

Di Indonesia, kepedulian terhadap keberadaan perempuan ditegaskan melalui Instruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional. Tujuan dan strategi pengarus utamaan gender (PUG) adalah agar mencapai kesetaraan dan *justice* dengan aturan dan program yang melihat dari pengalaman, kebutuhan, aspirasi, dan permasalahan perempuan maupun laki-laki dalam kebijakan di berbagai bidang kehidupan pembangunan. Hal ini menandakan peran penting perempuan dalam berbagai bidang ditengah permasalahan social, politik, ekonomi dan pendidikan.

Secara historis, perempuan relatif mengalami marginalisasi, penindasan, dan ketidakadilan baik dalam kehidupan publik maupun pribadi. Meskipun Deklarasi Milenium menekankan perlunya menghapuskan melalui kebijakan dan keputusan pemerintah segala bentuk dan pola diskriminasi, eksploitasi, pelecehan sosial dan bias gender serta segala situasi yang mendorong pelanggaran hak-hak perempuan. (Saugi & Sumarno, 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang dikeluarkan pada tahun 2023 menyatakan bahwa Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Indonesia tahun 2022 sebesar 0,459 dibandingkan tahun 2021 sebesar 0.465. Walaupun hanya turun 0,006 poin namun penurunan tersebut dapat berdampak positif. Penurunan ketimpangan gender tersebut terjadi disebagin besar provinsi di Indonesia (Statistik, n.d.).

Kesetaraan gender dalam pemberdayaan perempuan dapat dilihat melalui indicator pemberdayaan ekonomi, akses pendidikan, dan partisipasi politik dan pengambilan keputusan.

#### **1.1 Pemberdayaan Ekonomi**

Konteks gender Pemberdayaan berkaitan dengan cara perempuan menyikapi interaksi antara laki-laki dan perempuan sekaligus menumbuhkan rasa kekuatan dan kesadaran diri mereka. Proses memberikan perempuan akses dan wewenang atas sumber daya keuangan, politik, sosial, dan agama

sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang siapa diri mereka, menjadi lebih berani mengambil risiko, dan terlibat lebih penuh dalam masyarakat dikenal sebagai pemberdayaan perempuan (Tamba et al., 2020).

Segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan merupakan hal mendasar dalam upaya pemberdayaan perempuan. Tidak dapat disangkal bahwa ideologi gender patriarki memiskinkan perempuan, menjadikan mereka anggota masyarakat yang lemah dan seringkali mendapat perlakuan tidak adil. Sen (1999) mengungkapkan bahwa perempuan merupakan agen perubahan dan berperan penting dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Secara kuantitatif, jumlah perempuan di Indonesia lebih tinggi dibandingkan jumlah total penduduknya. Dalam jumlah tersebut, perempuan dianggap sebagai "*outsider's advantage*" dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan sebuah komite kolaboratif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi perempuan dalam menyikapi norma gender yang berdampak negatif terhadap kesetaraan dan martabat perempuan di beberapa bidang, termasuk perekonomian.

Kurangnya akses dan dukungan terhadap perempuan di sektor keuangan merupakan salah satu contoh utama ketidaksetaraan gender, dimana perempuan dipandang sebagai subordinat sehingga potensi, partisipasi, dan akses mereka terhadap berbagai jumlah uang di sektor tersebut tidak signifikan. Stereotip terhadap perempuan mungkin menjadi penyebab hal ini, karena banyak pemimpin agama di masyarakat yang dipandang sebagai panutan yang buruk dan diremehkan karena dianggap kurang berpendidikan dan kurang rasional (Maftukhatusolikhah & Budarto, 2019)

Di Indonesia saat ini mengalami perbaikan kesetaraan yang dipengaruhi peningkatan capaian dimensi pemberdayaan. Saat ini pelibatan perempuan sebagai pelaku ekonomi menjadi salah satu faktor penting dalam memajukan Indonesia di masa depan. Perempuan dapat menunjukkan ketekunan, kerja keras dan adaptif disertai tujuan yang kuat untuk menjalankan peran sebagai pelaku ekonomi, salah satunya dengan berwirausaha. Kewirausahaan perempuan merupakan *entry point* dan bukti dari tekad perempuan yang berani mengambil resiko, memanfaatkan peluang dan membangun usaha yang sukses.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, terdapat 65 juta UMKM di Indonesia. Sebanyak 64 juta diantaranya adalah usaha mikro, dan dari 64 juta tersebut, 60% dimiliki dan dikelola oleh perempuan. Hal tersebut menjadi sebuah nilai positif bahwa pemberdayaan perempuan secara ekonomis memiliki kesetaraan dalam peluang kewirausahaan.

Pemenuhan hak ekonomi perempuan merupakan salah satu kebutuhan yang dapat mengantarkan kaum perempuan mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender. Partisipasi perempuan dalam UMKM harus didukung oleh pemerintah baik pusat dan daerah hingga ke tingkat desa, agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya selain itu perempuan dapat terhindar dari ketidakstabilan ekonomi.

## 1.2 Akses Pendidikan

Perempuan dalam keluarga berpenghasilan rendah memiliki potensi yang terbatas untuk meningkatkan derajat diri dan keluarganya disebabkan kemiskinan, dan sering menyita waktunya untuk mencari penghasilan tambahan yang mengalami kesulitan karena pendidikan terbatas.

Peran perempuan dalam pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting. Pengetahuan membuat perempuan cerdas dan semakin multi-tasking. Perempuan tidak hanya menjalani rutinitas sebagai ibu rumah tangga dan pengasuh anak, melainkan dapat berperan memajukan dunia public dan perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS pada agustus 2023 bahwa salah satu peningkatan dalam dimensi pemberdayaan dipengaruhi oleh pendidikan dengan indicator presentase wanita 25 tahun ke atas yang berijazah SMA ke atas meningkat lebih tinggi dibandingkan pria. Proporsi wanita meningkat dari 34,87% persen menjadi 36,95% di tahun 2021, sedangkan persentase pria meningkat dari 41,30% menjadi 42,06% pada tahun 2022. Dari data tersebut terlihat bahwa wanita memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

Dalam dunia pendidikan perempuan memiliki peran yang krusial. Banyak orang memiliki persepsi bahwa dalam dunia pengetahuan adalah milik laki-laki. Seolah kaum wanita tidak memiliki peran apa-apa dalam bidang pendidikan. Padahal, melihat dari sejarah banyak sekali perempuan yang berperan penting dalam pendidikan seperti sosok Ibu Kartini. Karena pada dasarnya pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu-individu baik laki-laki maupun perempuan untuk dapat merasakan nilai-nilai kehidupan melalui ilmu pengetahuan.

Dalam sebuah kelompok, perempuan kesulitan menjaga ketenangan dan ketekunannya. Selain tugasnya, mereka juga harus mempersiapkan diri agar dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mereka juga turut serta dalam bentuk pembelaan diri lainnya, seperti pembelaan diri terhadap anak sendiri, Jasmani, misalnya. Hal ini tidak sepenting yang seharusnya, karena tidak sebatas memenuhi kebutuhan pendidikan anak setiap minggunya (Farin, 2021).

Akses pendidikan memberikan kesempatan kepada perempuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan baik bagi diri sendiri dan keluarga. Dengan pendidikan tinggi yang ditempuh, perempuan dapat membuka peluang untuk bekerja dan membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya agar mencapai kestabilan dan dapat mengambil keputusan sendiri untuk masa depannya tanpa campur tangan orang lain.

Stereotip negatif juga dilakukan oleh pekerja perempuan yang bekerja di rumah, sehingga menimbulkan diskriminasi dan hasil yang tidak menguntungkan. Salah satu contohnya adalah ketika wanita yang sudah menikah membicarakan hal-hal yang sensitif dan memalukan. Namun, saat itu, remaja putri dianggap sebagai orang yang emosional dan tidak mampu mengekspresikan dirinya. Peran perempuan sebagai "ibu rumah tangga" bermanfaat bagi perempuan yang memilih berkarir di bidang politik, bisnis, dan pelayanan publik. Laki-laki sebagai alat untuk mengkaji nafkah primer, sehingga nafkah yang dihasilkan oleh seorang lanjut usia dapat dijadikan penunjang. (Prastiwi & Rahmadanik, 2020).

Masyarakat dari segala usia, termasuk anak-anak, dapat diajarkan untuk memprioritaskan pendidikan sekolah menengah atas, terutama saat bekerja dan belajar. Begitu pula dengan laki-laki yang mempunyai hak untuk mencapai tujuannya tanpa harus mempertimbangkan sudut pandang masyarakat sekitar, berhak mencapai ruang dan waktu untuk berkiprah. Melalui pendidikan perempuan dapat melakukan transformasi ke dirinya sendiri dan juga ke generasi berikutnya dengan mengajarkan hal-hal sesuai dengan perkembangan zaman dan juga melalui perkembangan teknologi digital (Lukman & Sakir, 2024)

### **1.3 Partisipasi Politik dan Pengambilan Keputusan**

Di Indonesia, budaya tradisional masih tetap eksis, meski beberapa di antaranya semakin ketinggalan jaman akibat semakin modernisasi. Saat ini, kaum perempuan berani melontarkan pandangannya di ruang publik. Hal tersebut juga tertuang dalam undang-undang bahwa setiap warga negara berhak dan bebas untuk menyampaikan pendapatnya tanpa memandang gender.

Politik dan perempuan mempunyai keterkaitan yang sangat erat, terutama dalam hal partisipasi dalam proses penyusunan undang-undang bagi lembaga legislatif dan pemerintah. Dalam masyarakat demokratis yang sadar akan hak-haknya, masyarakat mempunyai alat yang sangat penting yang

membantu mereka berpartisipasi dalam politik secara lebih aktif dan adil. Sekalipun hak-hak perempuan di bidang politik telah diakui, penganiayaan terhadap perempuan dalam kondisi mandiri sepertinya tidak akan berakhir dalam waktu dekat (Kiftiyah, 2019).

Dilihat dari penampilannya, Indonesia sudah mempengaruhi perempuan. Tidak hanya dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam membangun bangsa melalui politik praktis yang telah direformasi dalam hukum perang dan damai. Keterwakilan perempuan diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwa partai politik harus menyertakan perempuan minimal 30% dalam pengurusan ataupun pendiriannya. Peran perempuan dalam politik praktis didukung oleh partisipasi aktif mereka dalam partai politik dan komite-komite yang menyediakan platform netral dan sensitif dalam proses perumusan kebijakan publik yang memperhatikan kepentingan perempuan. Meskipun demikian, aktivisme perempuan dalam politik telah sangat membantu upaya perempuan di masa depan dalam melindungi hak-hak mereka dan mengembangkan potensi mereka.

Keterwakilan perempuan dalam politik memastikan bahwa politik bukan hanya urusan laki-laki; perempuan juga mampu merasakan dan mengutarakan pendapatnya terhadap persoalan apa pun. Kesenjangan gender dalam politik ini menjadikan perempuan sebagai agen perubahan mempunyai potensi besar untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, perilaku seorang perempuan harus dievaluasi dengan kesadaran diri dan kemudian diperlakukan dengan hormat dan penuh pertimbangan.

## **2. Pemberdayaan Perempuan dalam Kesejahteraan Keluarga**

Pertumbuhan pegawai merupakan suatu jenis pertumbuhan yang bertujuan untuk meningkatkan status pegawai dalam masyarakat. Dalam sebuah organisasi, kemajuan emansipasi diselenggarakan dengan tujuan tercapainya hubungan erat antara perempuan dan laki-laki.

Kelompok yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari disebut keluarga. Awalnya, keluarga seseorang adalah tempat di mana ia memulai perjalanan hidupnya. Anggota kelompok membentuk ikatan yang sangat kuat antara ibu, ayah, dan anak. Kesepakatan seperti ini terjadi diantara anggota kelompok yang sering berinteraksi. Kelompok mempunyai peran penting dalam menentukan batas-batas kehidupan kolektif. Hal ini dilakukan dengan menyebutkan nilai-nilai yang seharusnya dimiliki oleh anak tersebut, serta nilai dan norma yang sesuai dengan usia, masyarakat, dan keluarganya (Zahrok & Suarmini, 2018).

Perempuan dalam sebuah keluarga "Ibu" berperan sebagai sosok memiliki tanggung jawab dalam mengasuh dan menjadi panutan bagi anak. Perempuan dalam identik dengan mengurus anak, padahal dalam keluarga tidak hanya ibu melainkan ada ayah yang dapat mengasuhnya.

Di Indonesia pemberdayaan perempuan dalam kesejahteraan keluarga dikenal dengan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) yaitu lembaga perempuan melalui pembinaan kesejahteraan keluarga meningkatkan sandang, pelayanan kesehatan, dan kualitas serta mewujudkan keluarga sejahtera, sekaligus mendidik perempuan serta membina dan menumbuhkan keluarga dalam ranah mental, spiritual, dan material (Hanis & Marzaman, 2020).

PKK merupakan kebijakan nasional yang dikembangkan dari, oleh, dan untuk seluruh masyarakat. Diseluruh desa di Indonesia, Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga ini membuat keluarga yang bahagia, sejahtera dan mandiri secara universal. Peningkatan kualitas rambut perempuan ini juga tidak lepas dari program yang mengembangkan dan mendayagunakan berbagai potensi yang dimiliki setiap perempuan. Dalam program PKK, sumber daya perempuan difokuskan pada pernyataan bahwa "memberdayakan" dan "memihak kaum" berlaku bagi perempuan. Kontribusi perempuan dalam mempertahankan taraf hidup kelompoknya cukup besar.

Mendorong perempuan merupakan langkah untuk meningkatkan potensi mereka agar dapat menjalankan fungsi dan cita-citanya. Pemberdayaan perempuan juga meluas ke komunitas, keluarga, tempat kerja, dan kehidupan rumah tangga mereka.

Karena perempuan adalah tenaga kerja utama dalam proyek konstruksi, mereka mempunyai peran penting dalam pembangunan bangsa dan bangsa serta subproyek lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut antara lain jumlah anggota kelompok, waktu yang dihabiskan bersama, aspek sosial dan ekonomi kelompok. Selain itu, faktor eksternal, atau rasa memiliki kelompok, harus dihormati dan didorong. Selain itu, jiwa goncangan dan ketegangan antar anggota kelompok perlu dihindari karena dapat merusak rasa sejahtera dan persatuan kelompok (Bunsaman & Taftazani, 2018).

### **3. Pemberdayaan Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Perempuan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas lingkungan dan bertindak sebagai agen perubahan. Terkait pengelolaan lingkungan hidup, ada banyak hal yang bisa dilakukan perempuan seperti:

- a. Menekan penggunaan kosmetika dalam skala besar. Bahan-bahan kosmetika yang dapat didaur ulang.
- b. Memangkas jumlah penggunaan deterjen yang tidak sewajarnya dan mengatur produksi air limbah sabun dengan cara menghentikannya pada lokasi yang sesuai agar tidak berkembang secara perlahan ke lingkungan.
- c. Memperkecil penggunaan kantong plastik dengan menggunakan metode yang disebut “hemat plastik”, yang melibatkan penempatan kantong plastik di pasar dan menggunakannya untuk menampung barang atau persediaan.
- d. Mengurangi botol minum plastik dengan menggunakan metode penarikan bekal minuman sesegera mungkin dan dijadikan bias bagi kelompok.
- e. Sebagai pengasuh “Ibu” mengurus kebutuhan rumah tangga, seperti mengurus rumah dan berkebun yang dapat melibatkan seluruh anggota keluarga.
- f. Perempuan sebagai seorang ibu dapat menjadi motivator bagi anak-anaknya dengan menetapkan tujuan-tujuan kecil bagi mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk fokus pada isu-isu lingkungan.
- g. Perempuan adalah seseorang yang berpartisipasi aktif dalam tugas-tugas rumah tangga. Hal ini merupakan salah satu penyebab utama degradasi lingkungan di wilayah sekitarnya.
- h. Perempuan dapat diakses dengan mudah melalui organisasi komunitas dan sosialisasi.
- i. Figur yang benar serta terpelajar, mengubah suatu persoalan menjadi sebuah solusi dengan mentransformasikannya menjadi sebuah produk yang dapat digunakan kembali setelah proses pengeringan.
- j. Perempuan dapat membentuk komunitas yang kuat untuk melindungi dan melestarikan lingkungan sekitar tempat tinggalnya (Irma et al., 2022)

Pelestarian dan pembangunan lingkungan hidup membutuhkan peran perempuan. Keterlibatan penuh perempuan sangat penting untuk peningkatan pembangunan jangka panjang. Perempuan sebagai anggota masyarakat harus mampu mengambil tindakan jika terjadi bencana alam yang mengancam kesehatan masyarakat.

Masyarakat harus memahami lingkungan sekitar agar dapat hidup harmonis dengan dirinya. Perempuan dalam keluarga memiliki peran sebagai pendidik sekaligus orang yang memahami

bagaimana menjaga kualitas hidup melalui terciptanya lingkungan hidup yang sehat di keluarga. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan pendidikan tentang lingkungan tempat tinggalnya.

Oleh karena itu, perempuan dalam konservasi dan pengelolaan sumber daya lingkungan harus dilindungi karena perempuan mempunyai potensi besar dalam keberhasilan konservasi dan pengelolaan lingkungan hidup. Salah satu jenis komitmen yang dibuat oleh karyawan adalah melindungi lingkungan dengan mengurangi polusi dan limbah yang disebabkan oleh aktivitas seperti eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam.

## KESIMPULAN

Pembangunan berkelanjutan adalah proses peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam skala lokal dan regional. Pembangunan adalah konteks dimana kebijakan beroperasi, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam satu tahapan proses pembangunan melalui pemberdayaan perempuan. Kesejahteraan pekerja memberikan banyak manfaat bagi pembangunan negara karena memerlukan investasi pada anak atau pasangan pekerja. Berinvestasi pada sumber daya manusia akan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan berbagai peluang karier. Pemberdayaan perempuan sebagai pelaku ekonomi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Di Indonesia, perempuan mempunyai jumlah angkatan kerja yang cukup besar, dimana 60% dari mereka berpartisipasi dalam usaha mikro. Hak-hak ekonomi perempuan sangat penting untuk memastikan kesetaraan gender dan meningkatkan stabilitas ekonomi. Selain itu, Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk perempuan dan masyarakat, karena membantu mereka mengembangkan keterampilan dan menjadi multitasking. Juga, keterlibatan perempuan dalam politik menjadi kemajuan sehingga kebijakan dapat menysasar kaum perempuan. Dalam menciptaka keluarga yang sejahtera, perempuan dilibatkan dalam membina guna menciptakan mutu dalam keluarga dan untuk menciptakan lingkungan hidup yang berkualitas serta melestarikan lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam.

## REFERENCES

- Anon. (2002). Pengenalan Perencanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup Responsif Gender. *Collaborative Environmental Project in Indonesia (CEPI), CIDA-CANADA*, 5.
- Bunsaman, S. M., & Taftazani, B. M. (2018). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat)). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 146. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18373>
- Dewi, Y. S. (2017). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Berkelanjutan Women in Sustainable Development. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 12(2), 61–64. <https://doi.org/10.21009/plpb.122.05>
- Farin, S. E. (2021). Peran Perempuan Dalam Pendidikan Di Indonesia Pada Zaman Modern. *OSF Preprints. May*, 1(2), 1–6. <https://osf.io/preprints/jvesy/>
- Ginting, E., & Sihura, H. Z. (2020). Kebijakan Pemberdayaan Perempuan di Bidang Ekonomi dalam Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Ramah Gender (Studi Kasus : Perbandingan Kebijakan pemberdayaan perempuan Kota Surabaya dan Probolinggo dibidang UMKM ). *Jurnal Inada*, 3(2), 201–213. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/article/view/2458>
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>
- Haryono, S. (2003). *Ekonomi Keluarga Pilar Utama Keluarga Sejahtera*. Yayasan Damandiri.
- Irma, I., Marlina, M., & Badawi, B. (2022). Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Lingkungan. *UNM Environmental Journals*, 5(2), 22. <https://doi.org/10.26858/uej.v5i2.42831>

- Kiftiyah, A. (2019). Perempuan Dalam Partisipasi Politik Di Indonesia. *Jurnal Yuridis*, 6(2), 55. <https://doi.org/10.35586/jjur.v6i2.874>
- Lukman, J. P., & Sakir, A. R. (2024). Transformasi Digital dalam Administrasi Publik: Peluang dan Tantangan. *MULTIPLE Journal of Global and Multidisciplinary*, 1042-1049.
- Maftukhatusolikah, & Budarto, D. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang. *Media Neliti*, 05(01), 34-45. <https://media.neliti.com/media/publications/294869-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-perspekti-63b4e645.pdf>
- Naurah, N. (2023). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja RI Membaik, Tumbuh 0,24% Pada Februari 2023*. <https://goodstats.id/article/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-ri-membaik-tumbuh-0-24-pada-februari-2023-dvbn#:~:text=Menurut laporan%2C sebagian besar penduduk,dengan persentase 38%2C63%25>.
- Prastiwi, L. I. R., & Rahmadanik, D. (2020). Polemik dalam karir perempuan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(1), 1 - 11.
- Ruslan, M. (2010). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM DIMENSI PEMBANGUNAN BERBASIS GENDER Murniati Ruslan\*. *Musawa*, 2(1), 1-18.
- Sadjuri, K. (2014). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Berbasis Partisipasi. *Muwazah*, 2(2), 275-286. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v2i2.329>
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Lokal. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 226-238.
- Statistik, B. P. (n.d.). *Indeks Ketimpangan Gender (IKG) 2022*. Berita Resmi Statistik No. 54/08/Th. XXVI. Retrieved January 13, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/08/01/2042/indeks-ketimpangan-gender--ikg--2022.html>
- Tamba, W., Rizka, M. A., & Andriani, I. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 237. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2745>
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 61. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>